

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KLASIKAL
TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Kelas / Semester : XI / Ganjil

Alokasi Waktu : 2 x Pertemuan/4 JP (4 X 45)

Strategi Layanan : Klasikal

Identifikasi	<p>Profil Murid: Murid yang menjadi sasaran layanan adalah remaja yang sedang membangun relasi sosial dengan teman sebaya dan menghadapi dinamika kelompok yang kompleks, termasuk potensi konflik dan tekanan sosial. Mereka berada dalam tahap perkembangan di mana kebutuhan untuk diakui, diterima, dan memiliki identitas sosial sangat kuat, namun belum sepenuhnya memiliki keterampilan asertif dan empatik yang memadai untuk menyikapi situasi perundungan secara sehat.</p> <p>Materi Layanan : STOP PERUNDUNGAN</p> <p>Tujuan Layanan : Murid mempunyai kemampuan melindungi diri, serta menjadi agen perubahan yang aktif menciptakan lingkungan sekolah yang aman, ramah, dan saling menghargai.</p> <p>Bidang Layanan : Pribadi-sosial</p> <p>A. Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai</p> <ul style="list-style-type: none">• Konseptual: Pemahaman tentang definisi perundungan, jenis-jenisnya (verbal, fisik, emosional, cyber, rasial, seksual), serta peran-peran yang muncul dalam kasus perundungan (korban, pelaku, saksi, penengah).• Prosedural: Kemampuan untuk mengidentifikasi peran dalam kasus perundungan, menyusun lirik kampanye anti-bullying, dan merancang strategi untuk menyikapi atau mencegah perundungan.• Metakognitif: Kesadaran untuk mengenali posisi diri dalam dinamika sosial (apakah sebagai korban, saksi pasif, atau penengah potensial), serta kemampuan merefleksikan pengalaman pribadi dalam menyikapi perundungan.• Sosial-Emosional: Pengembangan empati terhadap korban, keberanian bersikap asertif sebagai penengah, serta pembiasaan pada komunikasi suportif di antara teman sebaya. <p>B. Relevansi dengan Kehidupan Nyata Murid</p> <p>Topik ini sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari murid, karena perundungan bisa terjadi secara langsung maupun tidak langsung di lingkungan</p>
---------------------	---

	<p>sekolah, media sosial, atau komunitas lain tempat mereka berinteraksi. Dengan meningkatnya kesadaran terhadap berbagai bentuk perundungan, murid diharapkan tidak hanya mampu melindungi diri, tetapi juga menjadi agen perubahan yang aktif menciptakan lingkungan sekolah yang aman, ramah, dan saling menghargai. Mereka akan belajar bahwa diam bukan pilihan, dan bahwa sikap kecil—seperti menolak ikut mengejek atau menyuarakan empati—dapat berdampak besar dalam menghentikan siklus kekerasan sosial.</p>								
	<p>Dimensi Profil Lulusan :</p> <table border="1" data-bbox="414 608 1422 968"> <tbody> <tr> <td data-bbox="414 608 663 848"><input type="checkbox"/> DPL 1 Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME</td><td data-bbox="663 608 913 848"><input type="checkbox"/> DPL 3 Penalaran Kritis</td><td data-bbox="913 608 1162 848"><input type="checkbox"/> DPL 5 Kolaborasi</td><td data-bbox="1162 608 1422 848"><input type="checkbox"/> DPL 7 Kesehatan</td></tr> <tr> <td data-bbox="414 848 663 968"> DPL 2 Kewargaan</td><td data-bbox="663 848 913 968"><input type="checkbox"/> DPL 4 Kreativitas</td><td data-bbox="913 848 1162 968"><input type="checkbox"/> DPL 6 Kemandirian</td><td data-bbox="1162 848 1422 968"><input type="checkbox"/> DPL 8 Komunikasi</td></tr> </tbody> </table>	<input type="checkbox"/> DPL 1 Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME	<input type="checkbox"/> DPL 3 Penalaran Kritis	<input type="checkbox"/> DPL 5 Kolaborasi	<input type="checkbox"/> DPL 7 Kesehatan	 DPL 2 Kewargaan	<input type="checkbox"/> DPL 4 Kreativitas	<input type="checkbox"/> DPL 6 Kemandirian	<input type="checkbox"/> DPL 8 Komunikasi
<input type="checkbox"/> DPL 1 Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME	<input type="checkbox"/> DPL 3 Penalaran Kritis	<input type="checkbox"/> DPL 5 Kolaborasi	<input type="checkbox"/> DPL 7 Kesehatan						
 DPL 2 Kewargaan	<input type="checkbox"/> DPL 4 Kreativitas	<input type="checkbox"/> DPL 6 Kemandirian	<input type="checkbox"/> DPL 8 Komunikasi						
Desain Layanan	<p>Capaian Layanan: Kompetensi kemandirian (SKKPD) yang dikembangkan yaitu Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya. Murid mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk perundungan, memahami dampak psikososial yang ditimbulkan, dan menunjukkan sikap asertif serta empatik dalam mencegah maupun menyikapi situasi perundungan di lingkungan sosial. Murid juga mampu membedakan peran-peran yang muncul dalam kasus perundungan dan menunjukkan kemampuan berperan aktif sebagai penengah.</p>								
	<p>Praktik Pedagogis: Layanan dasar diselenggarakan dengan strategi bimbingan klasikal. Metode yang digunakan antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi partisipatif melalui studi kasus dan analisis cerita nyata. Murid menganalisis dua skenario perundungan dalam LKPD, mengidentifikasi pelaku, korban, saksi, dan penengah serta mendiskusikan alasan di balik tindakan mereka. • Pembelajaran kolaboratif dalam bentuk proyek kreatif. Murid diajak menyusun lirik lagu bertema anti-bullying secara berkelompok, yang mendorong kolaborasi dan internalisasi pesan positif melalui ekspresi seni. 								
	<p>Kemitraan Pembelajaran: Guru BK menjadi fasilitator utama yang membimbing murid dalam proses memahami perundungan serta menumbuhkan keberanian untuk bersikap. Peran guru mata pelajaran dan wali kelas juga sangat penting dalam menjaga kesinambungan nilai-nilai anti-perundungan di luar sesi bimbingan.</p>								

	<p>Kolaborasi dengan OSIS atau kakak kelas memperkuat pesan-pesan yang disampaikan dalam sesi melalui keteladanan dan pengaruh teman sebaya.</p>
	<p>Lingkungan Pembelajaran: Lingkungan pembelajaran yang diciptakan bersifat suportif, aman secara psikologis, dan bebas dari intimidasi, di mana setiap murid merasa didengar dan dihargai. Aktivitas dilakukan dengan pendekatan yang tidak menghakimi serta mengedepankan dialog terbuka, baik dalam kelompok kecil maupun kelas penuh, agar murid nyaman mengungkapkan pandangan dan pengalaman pribadinya.</p>
	<p>Pemanfaatan Digital: Dalam konteks topik ini, pemanfaatan digital diarahkan pada kesadaran akan risiko dan etika di ruang maya. Guru dapat menggunakan media video, audio, atau meme edukatif untuk memperkuat pemahaman murid tentang cyberbullying. Aktivitas mengubah lagu juga dapat direkam atau dipublikasikan di kanal sekolah sebagai bentuk kampanye digital yang positif dan melibatkan komunitas luas.</p>
Pengalaman Belajar	<p>PERTEMUAN PERTAMA</p> <p>AWAL (Prinsip berkesadaran)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar dam kondisi murid <i>“Selamat pagi anak-anak? bagaimana kabarnya hari ini?”</i> • Guru mengabsen dan memberikan apresiasi kepada murid yang hadir • Guru menyampaikan topic dan tujuan layanan klasikal kemudian menjelaskan konsep perundungan, depresi, jenis-jenis perundungan, serta dampak negatifnya. • Murid diajak merenung dan menyadari bahwa perundungan tidak hanya berupa kekerasan fisik, tetapi juga bisa bersifat verbal, emosional, siber, rasial dan seksual. • Guru membangun koneksi emosional dengan memberi pertanyaan refektif, <i>“Pernahkah kamu melihat seseorang dipermalukan atau diejek di depan umum?”</i> <p>INTI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami (berkesadaran) <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan LKPD • Pada LKPD, murid mengidentifikasi berbagai bentuk perundungan dari contoh konkret yang disediakan. Mereka belajar membedakan karakteristik masing-masing jenis perundungan dan memahami bahwa semuanya dapat memberikan dampak serius.

- Guru memfasilitasi diskusi untuk memperdalam pemahaman murid tentang ketimpangan kekuasaan dan pola berulang dalam perilaku bullying.
- 2. Mengaplikasikan (bermakna, menyenangkan)**
- Guru membagi murid dalam 6 kelompok
 - Murid diberi LKPD “Gubah Lagu Anti Bullying”
 - Murid berpartisipasi dalam kegiatan menggubah lagu populer menjadi lagu bertema anti-bullying. Proyek kreatif ini memperkuat pesan moral dengan cara menyenangkan, sekaligus melatih empati, komunikasi, dan ekspresi diri yang positif.
 - Guru memberikan reward pada kelompok yang memiliki kreativitas tinggi dan kompak ketika membawakan gubahan lagu tersebut.

PENUTUP (berkesadaran)

- Guru mengajak murid untuk menjadi bagian dari solusi dengan menjadi penengah yang berani bersuara.

PERTEMUAN KEDUA

AWAL (prinsip berkesadaran)

- Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar dan meminta murid mengucapkan satu kata yang membuatnya bahagia
- Guru mengabsen dan memberikan apresiasi kepada murid yang hadir
- Guru mengingatkan materi layanan sebelumnya dengan memberikan pertanyaan pemantik “*Apakah seseorang dapat bahagia dengan cara membully orang lain?*”

INTI (merefleksi, bermakna)

- Murid diajak merefleksikan peran yang pernah mereka jalani atau saksikan dalam situasi perundungan dan mengingatkan tentang apa yang perlu dilakukan untuk menjauhkan diri dari perundungan
- Guru memberi contoh, bahwa salah satu cara untuk mengingatkan siswa terkait perundungan yang paling mudah dan menyenangkan adalah dengan menggubah sebuah lagu yang telah dikerjakan secara kelompok pada pertemuan sebelumnya.
- Sesuai kesepakatan, guru meminta perwakilan kelompok untuk mengambil nomor undian tampil membawakan lagu tentang antibullying yang sudah digubah liriknya.
- Murid tampil secara berkelompok berdasarkan nomor undian yang sudah diambil.
- Guru memberikan apresiasi berupa reward kepada kelompok yang paling

	<p>kreatif dan kompak.</p> <p>PENUTUP (berkesadaran)</p> <p>Guru merangkum kembali peran-peran dalam perundungan dan menekankan bahwa perubahan budaya sekolah dimulai dari tindakan kecil setiap individu. Penampilan lagu anti-bullying menjadi simbol komitmen kolektif untuk menciptakan lingkungan yang saling menghargai.</p>
Asesmen	<p>Assessment of Learning (Awal)</p> <p>3 pertanyaan pre-assessment untuk mengukur pemahaman awal siswa tentang stop perundungan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah semua candaan yang membuat orang lain tertawa, tapi membuat satu orang malu, bisa dianggap sebagai perundungan? Jelaskan alasanmu. 2. Jika seseorang tidak merasa sakit hati, apakah tindakan mengejek atau mempermalukan tetap bisa disebut sebagai bullying? Mengapa atau mengapa tidak? 3. Dalam situasi perundungan, siapa yang menurutmu paling bertanggung jawab menghentikannya: pelaku, saksi, korban, atau guru? Berikan alasan logismu.
	<p>Assessment as Learning (Proses)</p> <p>Asesmen terhadap proses layanan bimbingan klasikal menggunakan Instrumen Observasi sesuai contoh pada Lampiran POP BK (instrumen terlampir)</p>
	<p>Assessment for Learning (Akhir)</p> <p>Asesmen terhadap hasil layanan bimbingan klasikal menggunakan Instrumen Angket Evaluasi Hasil sesuai contoh pada Lampiran POP BK (instrumen terlampir)</p>

Nganjuk, 14 Juli .2025

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru BK/Konselor

HARBUDI SUSILO, M.Pd

NIP. 19770704 200801 1 010

ENDANG TRIWAHYUNI, S.Si.,S.Pd

NIP. 19711001 200604 2 014

Stop Perundungan

Identifikasi jenis perundungan ini, yuk! (bag.1)

Bacalah setiap periklau di kolom paling kiri, lalu beri tanda checklist (v) pada jenis perundungan yang sesuai!

Emosional
Verbal
Fisik
Digital
Rasial
Seksual

Mengucapkan komentar negatif terus-menerus dan langsung tentang kemampuan akademik seseorang		v					
Mengirim pesan Whatsapp berantai yang memojokkan seseorang di grup kelas							
Meniru aksen atau logat bahasa daerah seseorang untuk diejek							
Sengaja mengabaikan atau tidak mengajak teman dalam kegiatan kelompok							
Memanggil dengan nama yang tidak disukai meski sudah diminta berhenti							
Melakukan kontak fisik yang membuat tidak nyaman seperti merangkul paksa							
Memberikan julukan berdasarkan ciri fisik etnis tertentu							
Membuat akun palsu untuk menipu atau mempermalukan orang lain							
Melakukan gerakan mengancam seperti meninju udara di dekat wajah seseorang							

Stop Perundungan

Identifikasi jenis perundungan ini, yuk! (bag.1)

Bacalah setiap perikau di kolom paling kiri, lalu beri tanda checklist (v) pada jenis perundungan yang sesuai!

Emosional
Verbal
Fisik
Digital
Rasial
Seksual

Mempermalukan orang lain di depan umum dengan ekspresi wajah atau gerakan tubuh	<input type="checkbox"/>					
Mengambil atau menyembunyikan barang milik orang lain tanpa izin	<input type="checkbox"/>					
Mengunggah foto seseorang tanpa izin lalu memberi komentar tidak pantas	<input type="checkbox"/>					
Menolak bekerja sama dalam kelompok karena perbedaan latar belakang suku	<input type="checkbox"/>					
Selalu menyalahkan satu orang tertentu dalam setiap masalah	<input type="checkbox"/>					
Selalu memotong pembicaraan atau menyela ketika seseorang sedang berbicara	<input type="checkbox"/>					
Melakukan 'cat calling' atau memanggil lawan jenis dengan cara tidak pantas	<input type="checkbox"/>					



Stop Perundungan

Tentukan Siapa Pelaku, Korban, dan Saksi pada Kasus Perundungan! (bag.1)

CERITA 1 (sederhana)

Tokoh-Tokoh:

1. **Raka** - Siswa baru yang pendiam dan suka menggambar.
2. **Dito** - Anak populer yang suka mengatur teman-temannya.
3. **Sisil** - Sahabat Dito yang sebenarnya tidak nyaman dengan sikapnya.
4. **Kiki** - Teman sekelas yang selalu ikut-ikutan Dito.

Di kelas 7B, **Dito** selalu jadi pusat perhatian. Suatu hari, **Raka** menunjukkan gambar komik buatannya ke **guru seni**. Guru itu memuji Raka di depan kelas.

Dito berbisik ke teman-temannya: "Eh, **Raka** sok kreatif deh. Padahal gambarnya biasa aja!"



Kiki langsung tertawa dan ikut berkata: "Iya nih, kayak gambar anak TK!"

Sisil diam saja, padahal menurutnya gambar Raka bagus.

Stop Perundungan

Sejak saat itu:

Setiap **Raka** lewat, **Dito** dan **Kiki** pura-pura batuk atau menirukan gaya menggambar dengan berlebihan.

Sisil ingin membela **Raka**, tapi takut dikucilkan teman lain.

Raka mulai sering bolos pelajaran seni.

Suatu hari, **guru BK** memergoki **Dito** dan **Kiki** mengejek **Raka** di belakang. Guru itu mengajak mereka berkata jujur dan melihat sisi baik dari Raka:

Dito awalnya kesal, tapi akhirnya sadar:

"Iya, sebenarnya **Raka** itu... tekun, kreatif, rajin... Saya iri sama kemampuan dia."

Setelah itu, **Dito** dan **Kiki** meminta maaf kepada **Raka** ditemani **guru BK**



Setelah membaca cerita di atas, tentukan siapa berperan sebagai pelaku, korban, saksi perundungan dan penengah!

Peran	Nama	Alasan
Korban	Raka	Diejek bakat mengembarnya
Pelaku	1. 2.....	1. 2.....
Saksi
Penengah

Diskusikan dengan teman sebangkumu:

- Mengapa Kiki ikut-ikutan mengejek?
- Apa yang bisa Sisi lakukan sejak awal?
- Apa yang akan kamu katakan untuk membela Raka jika berada dalam situasi seperti itu?

Stop Perundungan

Tentukan Siapa Pelaku, Korban, dan Saksi pada Kasus Perundungan! (bag.2)

CERITA 2 (kompleks)

Di SMA Nusantara, ada grup WhatsApp kelas yang ramai dengan obrolan tugas dan candaan. Suatu hari, sebuah akun Instagram (IG) anonim bernama **@RahasiaFess** muncul.

Akun itu mulai memposting meme sindiran tentang siswa-siswi kelas XI-3 dengan caption tajam:

"Si 'Kutu Buku' ini belajarnya nonstop, kayak robot aja! Emang nggak ada yang mau temenan sama lo?" — Postingan itu disertai foto **Dira**, siswa pendiam yang sering menjuarai olimpiade sains.

Reaksi Kelas:

- **Beberapa siswa** menertawakan dan memberi like.
- **Bima** (ketua kelas) hanya melihat lalu meninggalkan grup IG itu diam-diam.
- **Lina** (sahabat **Dira**) marah tapi takut disebut "drama queen" jika membela.

Postingan berikutnya lebih kejam: foto edit wajah **Dira** dengan hidung diperbesar dan judul "Putri Dinosaurus". Kali ini, **Rana** (siswa populer) mengomentari: "HAHAHA kreatif banget nih admin!"

Di sekolah:

- **Dira** mulai diolok-olok dengan sebutan "Dino" oleh beberapa anak.
- **Pak Andi** (guru BK) mendengar kabar ini dan berkoordinasi dengan **Bu Siska** (Wali kelas)
- **Nina** (anggota OSIS) ragu-ragu: "Ini bullying atau bercanda ya?"

Stop Perundungan

Suatu pagi, **Dira** tidak masuk sekolah. **Bu Siska** (wali kelas) menemui dia di rumahnya dan menangis karena pesan anonymous di IG: "Mending lo pindah sekolah, nggak ada yang suka sama lo!"

Akhir Cerita:

- Akun **@RahasiaFess** tiba-tiba menghilang setelah **Bu Siska** mengancam investigasi.
- **Dira** kembali ke sekolah dengan wajah murung.
- **Rana** terlihat tidak nyaman saat **Bima** bicara: "Kita semua tahu siapa yang mulai komen jahat itu."



Setelah membaca cerita di atas, tentukan siapa berperan sebagai pelaku, korban, saksi perundungan dan penengah!

- Petunjuk:
 - Pelaku dan saksi lebih dari satu orang.
 - Penengah tidak selalu guru!
 - Seseorang bisa menjadi saksi sekaligus penengah

Peran	Nama	Alasan
Korban
Pelaku	1. 2..... 3.....	1. 2..... 3.....
Saksi	1. 2..... 3..... 4.....	1. 2..... 3..... 4.....
Penengah	1. 2..... 3.....	1. 2..... 3.....

Stop Perundungan

Rewrite The Lyrics!

Menggubah Lagu Populer Jadi Lagu Anti-Bullying



Tujuan:

1. Mengekspresikan pesan anti-bullying melalui musik.
2. Melatih empati dan kerja sama tim.
3. Menyampaikan kampanye anti-bullying dengan cara menyenangkan.

Langkah 1: Pembagian Kelompok

- Siswa dibagi dalam kelompok kecil (3-5 orang) secara acak atau dipandu guru BK untuk memastikan dinamika kelompok yang seimbang.

Langkah 2: Pemilihan Lagu

- Setiap kelompok memilih 1 lagu populer berdasarkan kesepakatan.
- Pastikan lagu memiliki struktur sederhana (verse, chorus) untuk memudahkan penggubahan lirik.

Proses Kreatif Menulis Lirik

Langkah 3: Brainstorming Pesan

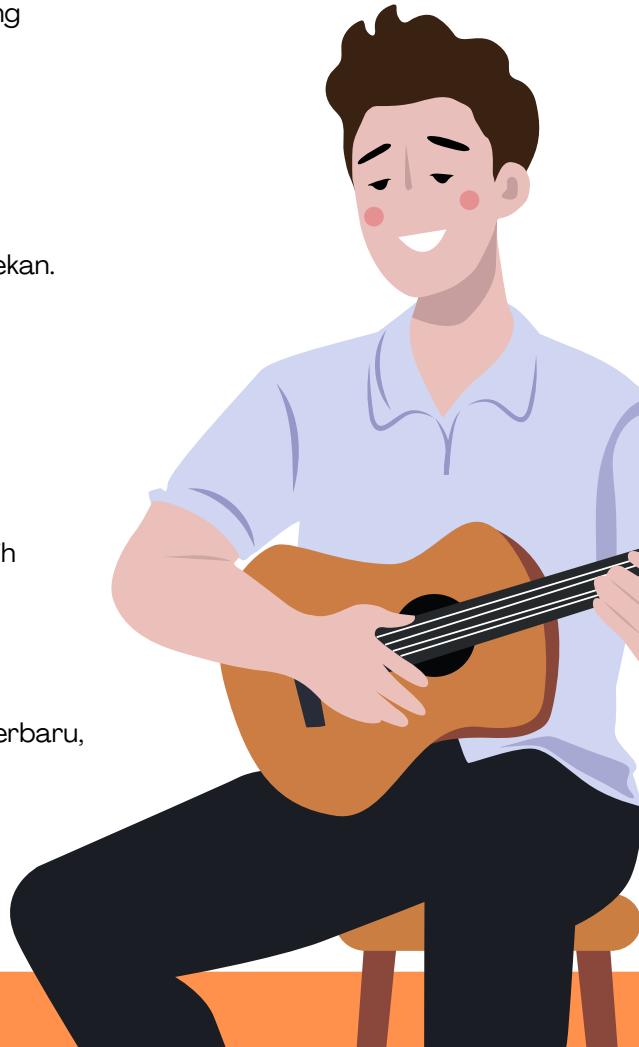
- Setiap kelompok mendiskusikan:
 - Pesan utama (contoh: "Stop bullying fisik", "Jadilah teman yang suportif").
 - Kata-kata positif yang ingin disampaikan.
- Peran Guru BK:
 - Memandu diskusi dengan pertanyaan pemantik:
"Apa dampak bullying yang paling sering kalian lihat?"
"Bagaimana cara membuat pesan ini mudah dipahami?"
 - Memastikan lirik tidak mengandung unsur kekerasan atau ejekan.

Langkah 4: Menulis Lirik Baru

- Siswa menggubah lirik dengan struktur:
 - Verse 1: Deskripsi situasi bullying.
 - Chorus: Ajakan untuk berubah/melapor.
 - Verse 2: Solusi atau harapan.
- Peran Guru BK:
 - Berkeliling memberikan feedback (misal: "Bagus, tapi bisa lebih spesifik contoh sikap asertifnya!").
 - Membantu siswa yang kesulitan menemukan kata-kata.

Langkah 5: Tampil di depan kelas / rekam lagunya

- Setelah setiap kelompok berhasil menggubah lagu dengan lirik terbaru, minta setiap kelompok untuk tampil menyanyikan di depan atau merekamnya



INSTRUMEN OBSERVASI EVALUASI PROSES

(Sesuai lampiran 27 Panduan Operasional Penyelenggaraan (POP) BK)

PEDOMAN OBSERVASI PROSES LAYANAN

Identitas

Topik Layanan : Stop Perundungan
Kelas :

Petunjuk

Beri tanda centang (✓) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda.

No.	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Murid terlibat aktif				
2	Murid antusias dalam mengikuti kegiatan				
3	Murid kreatif				
4	Murid saling menghargai				
5	Murid saling mengeluarkan pendapat				
6	Murid berargumentasi mempertahankan pendapat masing-masing				
7	Layanan terselenggara dengan menyenangkan				
8	Layanan sesuai alokasi waktu				

Deskripsi skor

Skor 4 = sangat baik

Skor 3 = baik

Skor 2 = cukup baik

Skor 1 = kurang baik

Keterangan

1. Skor minimal yang dicapai adalah $1 \times 8 = 8$, dan skor tertinggi adalah $4 \times 8 = 32$
2. Kategori hasil: Sangat baik = 28 – 32; Baik = 23 – 27; Cukup = 22 – 26; Kurang = >22

....., 2025

Guru BK/Konselor

INSTRUMEN ANGKET EVALUASI HASIL

(Sesuai lampiran 26 Panduan Operasional Penyelenggaraan (POP) BK)

ANGKET EVALUASI HASIL LAYANAN

Identitas

Topik Layanan : Stop Perundungan
Nama Murid/Kelas : /

Petunjuk

Beri tanda centang (✓) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda.

No.	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Saya memahami dengan baik tujuan yang diharapkan dari materi yang disampaikan				
2	Saya memperoleh banyak pengetahuan dan informasi dari materi yang disampaikan				
3	Saya menyadari pentingnya bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan.				
4	Saya meyakini diri akan lebih baik, apabila bersikap sesuai dengan kateri yang disampaikan				
5	Saya dapat mengembangkan perilaku yang lebih positif setelah mendapatkan materi yang disampaikan.				
6	Saya dapat mengubah perilaku sehingga kehidupan saya menjadi lebih teratur dan bermakna				

Deskripsi skor

Skor 4 = sangat setuju
Skor 3 = setuju
Skor 2 = tidak setuju
Skor 1 = sangat tidak setuju

Keterangan

1. Skor minimal yang dicapai adalah $1 \times 6 = 6$, dan skor tertinggi adalah $4 \times 6 = 24$
2. Kategori hasil: Sangat baik = 21 – 24; Baik = 17 – 20; Cukup = 13 – 16; Kurang = >13

....., 2025
Guru BK/Konselor